

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DAN PENGASAHAN RASA PERCAYA DIRI

Firda Aulia¹, Inna firdan Choirun Habibah², Nur Hayati Amalia³, Moch. Falihul Hilmi⁴,
Moch. Andi Maulana Islam⁵, Miftahul Abdul Lathif⁶, Mohammad Yusuf Agung
Subekti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al Hikam, Kota Malang, Indonesia

Email: ¹firdamlg55@gmail.com, ²inafirdan56@gmail.com, ³Llia77428@gmail.com,
⁴falihulhilmi21@gmail.com, ⁵andimaulana220300@gmail.com,
⁶miftahulathif27@gmail.com, ⁷subektiagung76@gmail.com

Abstract

The Muhadharah activity is an effort to foster the self-confidence of santri. However, santri often lack self-confidence when they are going to appear in the activity. The purpose of this service is to try to increase the santri' self-confidence in showing themselves in public. This service was carried out at the Hidayatul Mubtadiin Singosari Islamic Boarding School in November-December 2023 with the target of the service being the administrators and santri who are assigned to the muhadharah activity. The results of the service show that the muhadharah activity which is carried out once a week on Friday night after the Isha prayer is very important for training the courage and self-confidence of santri with tasks including being the host, khatib/khatibah, qori'/qori'ah, istimbat, entertainment, and commentator. Before appearing, students are given one week to create a speech text and prepare everything needed when appearing in the muhadharah activity. To build the self-confidence of the santri, what needs to be considered is a sense of love, a sense of security, role models, knowledge, and relationships. The administrator at the end of the activity delivers directions or evaluations of the activity, for students who are not responsible for their duties will be given a warning and must be accountable for it in the following month.

Keywords: *Muhadharah, Public Speaking, Santri.*

Abstrak

Kegiatan Muhadharah merupakan upaya untuk menumbuhkan percaya diri Santri. Namun, sering kali para santri kurang percaya diri saat akan tampil dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari pengabdian ini untuk mengupayakan peningkatan rasa percaya diri santri dalam unjuk diri di depan umum. Pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Singosari pada bulan November-Desember 2023 dengan sasaran pengabdian adalah pengurus dan santri yang bertugas pada kegiatan muhadharah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada malam

Jum'at setelah salat isya' sangat penting untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri santri dengan tugas di antaranya menjadi pembawa acara, khatib/khatibah, qori'/qori'ah, istimbat, hiburan, dan komentator. Sebelum tampil santri diberi waktu satu minggu untuk membuat teks pidato dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat tampil dalam kegiatan muhadharah. Untuk membentuk kepercayaan diri santri yang perlu diperhatikan adalah rasa cinta, rasa aman, model peran, berpengetahuan, dan hubungan. Pengurus di akhir kegiatan menyampaikan arahan atau evaluasi dari kegiatan tersebut, bagi santri yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya akan diberikan teguran serta harus mempertanggung jawabkannya di bulan berikutnya.

Kata kunci: *Muhadharah, Public Speaking, Santri.*

PENDAHULUAN

Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu terkait tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna. Sehingga termasuk butir-butir penting dalam percaya diri adalah percaya dan yakin akan kemampuan serta dapat mengandalkan diri sendiri. Maka kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi, serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.¹

Menurut Jason Lase bahwa terdapat tiga (3) unsur yang terkait dalam pembentukan kepercayaan diri, atau dapat dikatakan bahwa ketiga hal ini tidak dapat dipisahkan dari penilaian terhadap kepercayaan diri. Hal tersebut adalah *Self-Worth* (nilai diri) adalah perasaan seseorang tentang hal yang layak diperoleh di dalam hidupnya. seseorang menyadari bahwa dia layak untuk bergembira dan dia menetapkan sasaran untuk mengerjakan hal-hal dalam meraih kegembiraan. *Self-Confidence* (percaya diri) adalah memiliki motivasi dan kecenderungan untuk berhasil dalam hidup. Seorang anak tidak hanya ingin berhasil, tetapi juga harus memiliki kemauan dan inisiatif untuk merealisasikan keberhasilan tersebut. *Self-Acceptance* (penerimaan diri) adalah perasaan puas terhadap kehidupan seseorang sama dengan puas terhadap diri sendiri.²

Secara umum manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari tindakan awal yaitu tindakan sosial, seperti berbagi pengalaman, mengutarakan perasaan, maka untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat maka diperlukan

¹ Zulfriadi Tanjung and Sinta Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2–6, <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

² Jubliana Anthoneta Ratu Pa, "Kepercayaan Diri Remaja," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2019): 53–77, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i1.17>.

komunikasi. Bahasa sangatlah vital dalam hidup manusia. Setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Tanpa disadari, seseorang memerlukan kemampuan *public speaking* dalam komunikasi sehari-hari.³ Tidak semua orang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, dan banyak di antaranya yang justru tampil di depan publik menjadi grogi, gugup, takut, cemas, berkeringat, gemetar, dan lain-lain. Keadaan ini dapat dihindari melalui meningkatkan rasa percaya diri. Kunci sukses untuk bisa memiliki kemampuan *public speaking* adalah meningkatkan kepercayaan diri.⁴

Menumbuhkan rasa percaya diri santri itu sangat penting, sebab melihat evaluasi yang di sampaikan dalam kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Singosari erat kaitannya dengan rasa percaya diri santri yang kurang.⁵ Hal tersebut juga terjadi di lembaga pendidikan lain yang menyebutkan bahwa perlu adanya upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan santri dalam hal *public speaking* melalui pidato, karena dengan belajar pidato akan membantu untuk meningkatkan rasa percaya diri, termasuk saat ingin menyampaikan ide atau pendapat.⁶ Sehingga *public speaking* tidak dapat dihindari oleh semua orang, karena pada dasarnya manusia selalu melakukan yang disebut komunikasi dan bahkan seringkali harus dilakukan di hadapan sejumlah orang dengan berbagai tujuan. Namun, banyak orang menghindari *public speaking* meskipun hanya untuk mengungkapkan pendapat pribadi.⁷

Dengan demikian, diperlukan pengabdian yang fokus dalam pengembangan *public speaking* sebagai bekal santri dalam menguatkan rasa percaya diri, kegiatan ini dilakukan melalui salah satu program pesantren yaitu Muhadhoroh yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: MC (Master of Ceremony), Qiro'ah, pembacaan Maulid Dziba'iyah, latihan Khitobah (Da'i/Da'iyah), dan evaluasi kegiatan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bagi seluruh santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kembang, Singosari. Kegiatan ini menggunakan prosedur pendampingan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan perizinan, sosialisasi dan observasi serta menjalin

³ Sujinah, *Menjadi Pembicara Terampil* (Sleman: Deepublish, 2017), 1.

⁴ Panir Selwen, Lisniasari Lisniasari, and Santhia Rahena, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)* 3, no. 2 (2021): 63–69, <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v3i2.46>.

⁵ "Observasi Kegiatan Muhadhoroh," 2023.

⁶ Siti Mutholingah and Sindy Lathifah Ningrum, "Pelatihan Pidato Untuk Menumbuhkan Keterampilan Public Speaking Santri Di Panti Asuhan At-Tawwabin Malang," *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 34–42, <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i1.1943>.

⁷ Prita S Nurcandrani, Bunga Asriandhini, and Ade Tuti Turistiati, "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto," *Jurnal Abdi MOESTOPO* 3, no. 1 (2020): 27–32, <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>.

komunikasi dengan tempat pengabdian untuk menentukan program kerja pengabdian. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari penjelasan pelaksanaan pengabdian tentang pendampingan pembelajaran santri yang di khususkan dalam pelatihan MC, Qiroah, dan Khitobah. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melihat hasil kegiatan yang telah di kembangkan, dan telah dilatih selama masa pengabdian.

HASIL

Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu merancang kegiatan, kegiatan inti pengabdian dan evaluasi yang terfokus pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kembang, Singosari Kabupaten Malang. Kegiatan pendampingan kelompok dilakukan dalam kurun waktu 3 minggu dengan perincian setiap 1 minggu ada 2 kali pertemuan, 1 pertemuan dalam kelas diniyah dan 1 pertemuan dalam kegiatan pesantren, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan Pengabdian

No.	Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	21-November-2023	18.30-19.30	Pelatihan MC, Qiro'ah, Khitobah
2.	23-November-2023	08.00-09.00	Pelatihan muqoddimah MC, Khitobah
3.	28-November-2023	18.30-19.30	Pelatihan MC, Qiro'ah, Khitobah
4.	30-November-2023	08.00-09.00	Pelatihan Isi MC, Khitobah
5.	5-Desember-2023	18.30-19.30	Pelatihan MC, Qiro'ah, Khitobah
6.	7-Desember-2023	08.00-09.00	Pelatihan Penutup MC, Khitobah

Pada tahap pertama yaitu merancang kegiatan, sosialisasi dan observasi. Perencanaan pengabdian yang dilaksanakan di dalam Pondok Pesantren yaitu pendampingan pelatihan MC, Qiroah, dan Khitobah yang dilatih dalam 2 waktu, yaitu: dalam kelas diniyah mata pelajaran Durotun Nasihin dan ketika dalam pesantren setelah pembelajaran Al Qur'an (sebelum Isya). Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut dilakukan sosialisasi kepada pengasuh melalui perantara pengurus Pesantren, untuk mendapatkan izin melaksanakan kegiatan tersebut serta melakukan observasi kepada para santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan para santri dalam melaksanakan pelatihan *public speaking*. Kegiatan perencanaan dalam pendampingan ini menjadi hal yang sangat perlu dijelaskan dalam kegiatan pengabdian ini, dalam hal ini disosialisasikan di minggu pertama, masa pengabdian.



Gambar 1: Sosialisasi Kegiatan Muhadhoroh di Minggu Pertama

Pada tahap kedua, yaitu kegiatan inti pengabdian. Tim pengabdian memulai kegiatan inti dengan pengenalan kegiatan pelatihan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Kembang, Singosari. Kegiatan inti ada ini terdapat 2 pembelajaran, pembelajaran dalam kelas diniyah di fokuskan kepada *public speaking* MC, dan Khitobah; dan untuk kegiatan pembelajaran di pesantren difokuskan pada pelatihan MC, Qiro'ah, dan Khitobah. Terkait pembahasan materi pembelajaran disesuaikan dengan arahan masing-masing pendamping.



Gambar 2: Kegiatan Pendampingan di Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah

Pada tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan dapat berpengaruh terhadap pengembangan hasil muhadhoroh para santri. Khususnya dalam kegiatan MC, Qiro'ah, dan Khitobah



Gambar 3: Pelatihan MC dan Khitobah Putra



Gambar 4: Pelatihan MC dan Khitobah Putri

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengacu hasil perkembangan setiap minggu pada kegiatan Muhadhoroh yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kembang Singosari. Dari hasil kegiatan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri santri dalam khitobah dan MC menunjukkan beberapa perubahan yaitu lebih berani dan percaya diri untuk menunjukkan diri sendiri santri.

KESIMPULAN

Dalam penerapan program pendampingan *public speaking* dan peningkatan rasa percaya diri, membuka ruang bagi santri untuk saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan tumbuh bersama. Penulis melihat kemajuan yang nyata tidak hanya dalam pencapaian dalam tampil di depan umum, tetapi juga dalam perkembangan kepribadian, sosial dan kemandirian santri.

Pentingnya pendampingan terhadap pembelajaran Public Speaking santri menjadi poin utama yang terungkap dalam proses KKN ini. Penulis melihat bagaimana dukungan dan bimbingan yang tepat dapat menjadi kunci kesuksesan setiap santri dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dengan program inilah yang membuat penulis semakin bisa melihat peluang keberhasilan pendampingan pembelajaran dan

pengembangan Public Speaking dan peningkatan rasa percaya diri, berbasis ceramah dan praktik dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Kembang, Singosari.

Dengan demikian penulis berharap bahwa program hasil kerja ini dapat menjadi titik awal untuk upaya lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak pihak dalam meningkatkan kualitas para MC, Qori', dan Da'iyah khususnya di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kembang, Singosari dengan menerapkan Pelatihan MC, Qori, dan Khitobah untuk seluruh santri baik putra maupun Putri.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Ucapan terima kasih kepada keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mubtadiin Kembang, Singosari yang telah memberikan dukungan dan fasilitas untuk melaksanakan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutholingah, Siti, and Sindy Lathifah Ningrum. "Pelatihan Pidato Untuk Menumbuhkan Keterampilan Public Speaking Santri Di Panti Asuhan At-Tawwabin Malang." *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 34–42. <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i1.1943>.
- Nurcandrani, Prita S, Bunga Asriandhini, and Ade Tuti Turistiati. "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto." *Jurnal Abdi MOESTOPO* 3, no. 1 (2020): 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>.
- "Observasi Kegiatan Muhadhoroh," 2023.
- Pa, Jubliana Anthoneta Ratu. "Kepercayaan Diri Remaja." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2019): 53–77. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i1.17>.
- Selwen, Panir, Lisniasari Lisniasari, and Santhia Rahena. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)* 3, no. 2 (2021): 63–69. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v3i2.46>.
- Sujinah. *Menjadi Pembicara Terampil*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>.